

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan mutu sumber daya manusia merupakan suatu keharusan dalam menjawab tantangan di era global. Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa yang menjadi penentu yaitu kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas sumber daya alam, namun yang paling menentukan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dengan kualitas pendidikannya. Peranan pendidikan sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat menciptakan masyarakat yang cerdas (mempunyai intelektual yang tinggi), damai, terbuka, dan demokratis.

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keterampilan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Oleh karena itu pengembangan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Kemajuan pendidikan harus dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat suatu bangsa. Ada sebuah ayat

¹ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung, Citra Umbara, 2003), hal 3

Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu pendidikan yaitu tertera pada surat Al-Mujadalah ayat 11 yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini.²

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut tersebut menjelaskan bahwa ilmu merupakan sesuatu yang berperan besar dalam memperoleh ketinggian derajat seseorang. Jadi melalui pengembangan pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan memberikan pembelajaran-pembelajaran di sekolah. Salah satu pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah adalah pembelajaran matematika.

Matematika merupakan subjek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.³ Matematika juga merupakan salah satu ilmu pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam pembelajaran

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), hal. 910-911

³ Mohc.Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical intelegence (Cara Cerdas Melatih Otak dan Menaggulangi Kesulitan belajar)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal 41

di sekolah matematika menjadi salah satu ilmu dasar yang harus dimiliki setiap peserta didik. Oleh karena itu peserta didik dituntut menguasai pembelajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan antara suatu jenjang pendidikan ke jenjang pendidikan selanjutnya akan selalu berkaitan, sehingga peserta didik harus menguasai dengan baik pembelajaran matematika pada setiap jenjang. Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Bahkan berbagai macam teknologi yang digunakan merupakan salah satu aplikasinya. Namun pada kenyataannya matematika masih menjadi suatu hal yang sulit bagi peserta didik di sekolah.

Banyak faktor yang menjadikan peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan suatu pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Salah satunya adalah cara mengajar guru dalam suatu pembelajaran. Mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar. Menurut pandangan William H Burton, mengajar adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.⁴ Definisi ini mengandung pengertian bahwa guru berusaha memberikan ilmu sebanyak mungkin melalui kegiatan pembelajaran sedangkan murid berusaha dengan giat untuk memperoleh ilmu.

Mengajar dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menguasai konsep suatu pelajaran yang dipelajari. Jadi dalam kegiatan pembelajaran peserta didik harus belajar dengan giat. Seringkali peserta didik memahami

⁴ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1987), hal. 13

bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah sama dengan menghafal. Padahal dalam kegiatan belajar, peserta didik juga harus memahami konsep-konsep dari materi yang diajarkan oleh guru.

Mengajar sangat erat kaitannya dengan proses belajar. Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktifitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.⁵ Dari pengertian tersebut terbukti bahwa antara belajar dan mengajar sangat erat kaitannya. Jadi dalam proses belajar mengajar seorang peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan aktifitas yaitu untuk memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pengembangan strategi pembelajaran. Selain dapat meningkatkan kualitas pendidikan, pengembangan strategi pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menangkap materi yang diajarkan dengan mudah dan juga dapat menambah pemahaman konsep matematis dalam pembelajaran sehingga hasil belajar diharapkan dapat meningkat. Disamping itu, dengan pengembangan strategi pembelajaran juga dapat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selama ini masih banyak pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*Teacher Center*) sedangkan peserta didik hanya pasif atau

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 2

dengan kata lain peserta didik hanya diberikan pengetahuan yang diberikan oleh guru, sehingga siswa tidak dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu untuk mengubah paradigma tersebut maka guru harus membuat strategi pembelajaran yang bervariasi salah satu contohnya yaitu dengan menerapkan strategi peta konsep. Menurut Martin pemetaan konsep merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas.⁶ Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari.

Peta konsep merupakan teknik catatan demi catatan demi membantu peserta didik menggunakan seluruh potensi otak agar optimum dan meningkatkan kemampuan koneksi matematika. Koneksi matematika merupakan bagian penting yang harus mendapatkan penekanan disetiap jenjang pendidikan. Koneksi matematika adalah keterkaitan antara topik matematika, keterkaitan antara matematika dengan disiplin ilmu yang lain dan keterkaitan matematika dengan dunia nyata atau dengan kehidupan sehari-hari. Caranya yaitu dengan menggabungkan kerja otak kanan dan otak kiri. Dengan strategi peta konsep ini peserta didik dapat meningkatkan daya ingat dengan baik.

Strategi peta konsep ini meminta peserta didik mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis label yang

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PrestasiPustaka, 2007), hal. 157

membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama⁷. Peta konsep disusun secara hirarki, artinya konsep yang lebih inklusif diletakkan pada puncak peta, makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi konsep yang kurang inklusif. Sehingga dengan pembelajaran menggunakan strategi peta konsep ini diharapkan siswa dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan oleh guru dengan bantuan peta konsep tersebut. Pemahaman siswa pada setiap konsep yang inklusif akan mempermudah untuk memahami konsep-konsep yang kurang inklusif.

Kelebihan peta konsep ini tidak hanya bagi peserta didik, namun juga bagi guru. Bagi peserta didik diantaranya dapat membantu otak untuk mengatur, mengingat, membandingkan, dan membuat hubungan materi. Sedangkan bagi guru diantaranya dapat membantu memahami macam-macam konsep yang ditanamkan di topik lebih besar diajarkan.⁸ Pemahaman ini akan memperbaiki perencanaan dan intruksi guru. Kelebihan-kelebihan tersebut sangat jelas dapat membantu menghindari miskonsepsi dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu strategi peta konsep ini sangat penting agar dapat mempermudah dalam kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dapat maksimal. Hal tersebut dikarenakan peserta didik akan lebih memahami materi-materi yang diajarkan oleh guru dengan memahami konsep-konsep yang digambarkan dalam sebuah peta konsep.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 168

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PrestasiPustaka, 2007), hal. 157-158

Kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan peserta didik belum memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi salah satu lembaga sekolah 70% siswa di sekolah menengah pertama (SMP) menganggap pelajaran matematika sulit karena kurang memahami konsep suatu materi dalam proses belajar. Ditambah dari pengalaman yang sudah ada matematika menjadi momok dalam ujian nasional. Banyak peserta didik yang tidak lulus dikarenakan pelajaran matematika.

Dalam pembelajaran tentunya guru menginginkan peserta didiknya memahami dengan baik materi yang telah diajarkan. Untuk dapat mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan oleh guru adalah dengan mengetahui hasil belajarnya. Sehingga peserta didik dapat dikatakan memahami materi yang diajarkan oleh guru jika hasil belajarnya baik.

Menurut Sudjana hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa.⁹ Belajar itu sendiri merupakan suatu proses perubahan dalam diri untuk memperoleh sesuatu melalui perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dalam belajar sudah ditentukan terlebih dahulu, sedangkan hasil belajar ditentukan berdasarkan kemampuan peserta didik. Di sini dapat terlihat dengan jelas sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru dari kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran yang terwujud melalui hasil belajarnya.

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

Merujuk pada pemikiran Gagne, hasil belajar dapat berupa:¹⁰ (1) Informasi variabel yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan; (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas; (3) Strategi yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah; (4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani; (5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dalam pembelajaran matematika sering kali rendahnya pemahaman konsep matematis dalam belajar ini disebabkan karena anak tidak mau berusaha serta beban pelajaran yang terlalu banyak. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik sering dikaitkan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam proses belajar mengajar. Selain itu hal yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep peserta didik yaitu terjadinya ketidakefektifan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Hal ini merupakan tantangan serius

¹⁰ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5-6

bagi dunia pendidikan dan semua pihak yang berkecimpung dalam pendidikan matematika. Khususnya guru perlu mencari strategi pembelajaran yang bisa membuat siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik sehingga siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut. Penggunaan strategi mengajar yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan cenderung menghasilkan kurangnya pemahaman konsep peserta didik sehingga hasil belajarnya kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Strategi Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Garis dan Sudut Siswa Kelas VII di MTsN Langkapan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pemilihan masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh strategi peta konsep terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Negeri Langkapan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah berikut ini.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi peta konsep terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas VII di MTs Negeri Langkapan Kabupaten Blitar tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan masukan bagi guru di sekolah tempat penelitian ini berlangsung sebagai acuan dalam proses pembelajaran matematika.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang kaitannya dengan penggunaan strategi pembelajaran dengan strategi peta konsep dalam upaya peningkatan hasil belajar matematika siswa.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil dari penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu:

- a. Memberikan informasi pengetahuan serta gambaran bagi calon guru maupun guru matematika dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran matematika.
- b. Memberikan masukan bagi guru matematika tentang kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran peta konsep.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang,

benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

b. Strategi Peta Konsep

Pengertian konsep merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.¹²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹³

2. Secara Operasional

a. Pengaruh

Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁴ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengaruh dari sesuatu dapat terjadi pada orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada disekitarnya. Pada penelitian yang dilakukan di MTsN Langkapan ini diharapkan mempunyai pengaruh yang positif bagi pesertan didik, guru, dan sekolah.

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

¹² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PrestasiPustaka, 2007), hal. 159

¹³ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 7

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

- b. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkrit yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.¹⁵ Strategi ini meminta peserta didik mensintesis atau membuat gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama tersebut. Pada penelitian ini diharapkan strategi peta konsep membantu guru dalam kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat dengan mudah memahami konsep-konsep dari suatu materi yang diajarkan.
- c. Hasil belajar merupakan sebuah wujud dari kemampuan peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.¹⁶ Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif atau pemahaman.

F. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penulis memberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Langkapan Kabupaten Blitar.
2. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VIIA dan VIIC MTs Negeri Langkapan Kabupaten Blitar.

¹⁵ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: PrestasiPustaka, 2007), hal. 159

¹⁶ Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 7

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah hasil belajar pada materi garis dan sudut.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika pembahasan skripsi dibuat guna mempermudah peneliti di lapangan, sehingga akan mendapatkan hasil akhir yang utuh dan sistematis sehingga menjadi bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan saling melengkapi. Sistem penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penegasan istilah; pembatasan masalah; sistematika skripsi.

BAB II : Landasan Teori dan Hipotesis

Bab ini akan diuraikan tentang pembelajaran matematika yang meliputi: hakikat matematika; proses belajar mengajar matematika; tinjauan strategi pembelajaran peta konsep; hasil belajar matematika; tinjauan materi garis dan sudut; kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian; pola penelitian; populasi; sampel; sampling; variabel; data dan pengukurannya; sumber data; metode dan instrumen pengumpulan data; teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Laporan Hasil Penelitian

Bab ini akan diuraikan tentang deskripsi singkat penelitian; penyajian data hasil penelitian; analisis data dan uji signifikansi; pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini merupakan akhir dari laporan yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran peneliti.